



PENGGUNAAN DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MCK KOMUNAL DAN MCK PRIBADI OLEH MASYARAKAT NAGARI LIMAU LUNGGO KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK

Fajar Sarli¹, Deded Chandra²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email fajar.sarli28@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini dibuat untuk mengetahui penggunaan dan perilaku warga dalam menggunakan MCK Pribadi dan MCK Komunal di Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer dari penelitian ini adalah wawancara dengan masyarakat, sedangkan data sekundernya berupa arsip dari kantor Wali Nagari Limau Lunggo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 673 KK, sebanyak 210 KK memiliki MCK pribadi dengan persentase 31,20%. Sebanyak 463 KK menggunakan MCK Komunal dengan persentase 68,80%. Jumlah MCK Komunal di Nagari Limau Lunggo sebanyak 21 buah, yang tersebar sebanyak; 12 buah di Jorong Banda Balai, 6 buah di Jorong Banda Panai, 2 buah di Jorong Banto, dan 1 buah di Jorong Karatau.

Kata kunci: MCK Komunal, MCK Pribadi, penggunaan, perilaku

ABSTRACT

This article was written to discover: the used and behavior of the people in using personal MCK and communal MCK in Nagari Limau Lunggo, Lembang Jaya Subdistrict, Solok Regency. This research is a descriptive with qualitative inquiry. Primary data in this research was interview with the society, and the secondary data was the archives in Limau Lunggo office. The sampling method was purposive sampling, the data was collected by interview and documentary. The data analyzed by display data, and . The result show that from 673 KK, 210 had mck personally with percentage 31,20%. A total of 463 KK used Communal MCK with a percentage of 68.80%. The number of Communal MCKs in 21 Nagari Limau Lunggo , which are scattered as many as; 12 in Jorong Banda Balai, 6 in Jorong Banda Panai, 2 in Jorong Banto, and 1 in Jorong Karatau.

Keywords: Communal MCK, Personal MCK, usage, behavior

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih merupakan tempat tinggal yang baik bagi masyarakat. Apabila lingkungan bersih, maka kesehatannya akan baik juga. Sanitasi adalah perilaku yang disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Mundiatun, 2015). Berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2015, penduduk Indonesia masih melakukan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sekitar 32 juta jiwa, yang mengalami penurunan menjadi 25 juta jiwa pada tahun 2018. Salah satu cara untuk mengurangi angka pelaku BABS adalah dengan menyediakan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di sekitar tempat tinggal, dan di rumah masing-masing.

Riskesdas (2007) mencatat masyarakat yang tidak memiliki fasilitas BAB sebanyak 24,8% dan yang tidak memiliki saluran pembuangan limbah sebesar 32,5%. Hal ini menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang membuang tinja sembarangan, misalnya di sungai, pekarangan, dan parit. Faktor lingkungan perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan media penyakit menular. Kondisi lingkungan yang sehat dapat diukur dari indikator-

indikator yang meliputi: persentase rumah sehat, persentase tempat umum, dan tempat pengelolaan makanan sehat, serta persentase keluarga yang memiliki akses air bersih (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2014).

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat esensial sebagai tempat berteduh, tidur, makan, serta pemeliharaan anggota keluarga. Pengadaan tempat tinggal merupakan harapan keluarga dalam menikmati rumah sendiri yang layak huni. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dalam membangun rumah adalah peredam bising, cukupnya cahaya matahari, dan ventilasi memadai.

Mandi cuci kakus biasa di singkat menjadi MCK merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan mandi, mencuci dan buang air oleh beberapa keluarga di lokasi pemukiman tertentu yang dinilai tingkat kemampuan ekonomi rendah dan berpenduduk cukup padat (Pengembangan Prasarana Pedesaan (P2D), 2002). Sedangkan MCK Komunal adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah (Pengembangan Prasarana Pedesaan, 2002).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok Tahun 2016, rumah tangga yang memiliki MCK sendiri sebanyak 47,56%, penggunaan MCK bersama sebanyak 4,88%, MCK komunal 4,70% dan yang tidak memiliki sebanyak 42,98%.

Nagari Limau Lunggo merupakan sebuah nagari di Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok dengan kepadatan penduduk 326,22 jiwa/km² dan terdapat 673 KK yang mendiami nagari. Nagari ini berada pada ketinggian 800 – 900 mdpl dengan penutup lahan berupa persawahan dan perkebunan. Nagari ini memiliki empat jorong yaitu: Jorong Banda Balai, Jorong Banda Panai, Jorong Banto, dan Jorong Karatau.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang mengarah kepada penggunaan dan perilaku masyarakat dalam menggunakan MCK Pribadi dan MCK Komunal. Data ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya berupa *Display*, reduksi data, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

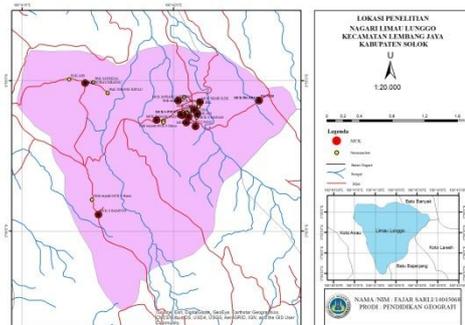
Lokasi penelitian berada di Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, dengan luas wilayah 8,75Km².

Kondisi fisik Nagari Limau Lunggo sebagian besar daerahnya merupakan perbukitan dengan permukaan yang landai dengan ketinggian 800 s/d 900 mdpl, dengan bentuk wilayah relative landai sampai agak curam. Nagari Limau Lunggo beriklim tropis dengan suhu rata-rata 22⁰C s/d 24⁰C, dengan curah hujan 874 mm/detik. Mayoritas penutup lahannya berupa persawahan sebesar 44,6%, ladang sebesar 34,3% , lahan kosong sebesar 8,6% dan permukiman 6,1%.

Nagari Limau Lunggo juga dilalui oleh dua DAS, yaitu DAS Batang Lembang dan DAS Badak. Kedua sungai inilah yang mengalirkan air kenagari, yang digunakan oleh masyarakat untuk keperluan mandi, cuci, dan kakus. Selain itu, juga digunakan sebagai irigasi sawah. DAS Batang Lembang memiliki Sub DAS, yang terbagi menjadi empat Sub DAS, yaitu:

1. Sub DAS Banda Tarok,
2. Sub DAS Banda Baru, dan
3. Sub DAS Nagari, yang juga terbagi menjadi tiga Sub-sub DAS, yaitu: Sub-sub DAS Guk Anjiang , Sub-sub DAS Banda Balai, dan Sub-sub DAS Banda Balai (Profil Nagari Limau Lunggo 2017).

Berikut ini adalah peta lokasi penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Dari peta di samping, bisa dilihat sebaran MCK Komunal yang ada di Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Total MCK Komunal tersebut adalah 16 buah, yang tersebar di empat jorong.

Berikut ini adalah tabel rincian MCK Komunal.

Tabel 1. Nama MCK Komunal

No	MCK Komunal	Jarak pengguna terjauh (Meter)	Jumlah pengguna (KK)
1	Surau Bukie	50	8
2	Surau Dama	100	8
3	Surau Balai	85	15
4	Surau Mudiek	175	20
5	Gobaruag	125	7
6	Mesjid	70	24
7	Surau Masam	110	13
8	Banda Gadang	20	5
9	Surau Nurul Iklas (Karatau)	20	6
10	Surau Gadang	5	4
13	Surau Rawang	30	12
14	Surau Pinang	8	6
15	Surau Ga'dung	30	10
16	Surau Gadang (Banto)	50	5

Sumber :Pengolahan Data Primer Tahun 2019

1. Perilaku Masyarakat dalam Menggunakan MCK Komunal

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus

yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoadmodjo, 2003).

Dalam penggunaan MCK Komunal, ditemukan bahwa masyarakat:

- a. Sadar dalam menjaga kebersihan MCK komunal dan pribadi yang mereka gunakan.
- b. Ikut serta dalam membangun MCK komunal yang mereka

- gunakan, baik dalam tenaga dan biaya.
- c. Banyak menggunakan MCK komunal di dekat pemukiman mereka.
 - d. Masyarakat menggunakan MCK komunal untuk keperluan hidup mereka sehari-hari.

Peneliti juga menemukan masyarakat yang menggunakan MCK komunal kurang sadar dalam menjaga kebersihan, seperti banyaknya sampah, lumpur yang mengendap di bak penampungan air, dan lantai serta dindingnya ditumbuhi lumut.

2. Ketersediaan MCK Komunal di Sekitar Rumah Penduduk

MCK komunal di Nagari Limau Lunggo dikategorikan memenuhi keperluan masyarakat. Menurut Proyek REKOMPAK-JRF (2008), setiap satu blok MCK komunal berjarak 50 s/d 100 meter dari rumah penduduk, dan MCK komunal yang berada di Nagari Limau Lunggo rata – rata berjarak 64 meter dari rumah penduduk. Jadi, MCK komunal di Nagari Limau Lunggo manampung seluruh kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan MCK komunal. Berikut ini adalah tabel ketersediaan MCK komunal di Nagari Limau Lunggo.

Tabel 2. Ketersediaan MCK Komunal

No	Jorong	MCK komunal (buah)
1	Banda Balai	12
2	Banda panai	6
3	Banto	2
4	Karatau	1
Jumlah		21

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Ketersediaan MCK komunal di Jorong Banda Balai dan Banda Panai MCK komunal nya merata hal ini terbukti dari pengamatan di lapangan oleh penelitimulai dari Korong Panai memiliki satu sarana MCK, Korong Lembang ada satu MCK, Korong Kunci ada satu MCK Komunal, Korong Kubang ada satu MCK Komunal, Korong Bendang ada satu MCK Komunal, dan Korong

Batang Air ada 1 fasilitas MCK Komunal. Sedangkan di Banda Balai hampir di seluruh Korong terdapat fasilitas MCK Komunal, mulai dari Korong Rawang terdapat satu fasilitas MCK, Korong Malayu ada satu MCK, Korong Bawah Balai ada satu fasilitas MCK, Korong Laweh ada dua fasilitas MCK, Korong Kutia Anyia ada satu fasilitas MCK, Korong Tampue ada satu fasilitas

MCK, Korong Gobaruah ada dua fasilitas MCK Komunal. MCK komunal yang berada di Jorong Banda Balai dan Banda Panai, tempat pembuangan limbahnya tidak masuk ke dalam septic tank, tetapi ke dalam Sub-sub DAS nagari yang melalui MCK komunal tersebut. hal ini membuat air yang berada di Sub-sub menjadi tercemar. MCK komunal yang berada di jorong Banda Balai dan Banda Panai tempat pembuangan limbah dari mandi dan cuci serta tinja itu tidak masuk kedalam septic tank tetapi kedalam Sub Sub DAS Nagari yang melalui MCK komunal

Di Jorong Banto seluruh rumah memiliki MCK pribadi karena seluruh rumah telah dialiri air bersih. Kebanyakan MCK pribadi yang dimiliki oleh masyarakat di Jorong Banto ini hanya berupa bangunan kecil persegi empat di samping rumah yang hanya ber dinding kain

atau plastik dan penampungan airnya hanya berupa baskom yang besar.

Sedangkan di Jorong Karatau, MCK komunal tidak ada dan hanya beberapa sumur yang digunakan oleh warga. Kebanyakan warga ke sungai dan irigasi untuk mandi dan BAB. Penyebab tidak adanya air bersih di Jorong Karatau adalah tidak adanya mata air yang memadai. Selain itu, jorong ini terletak di atas bukit. Telah banyak dari masyarakat di jorong ini yang berupaya menggali sumur hingga kedalaman 15 meter, tetapi tidak mendapatkan sumber air. Bahkan ada warga yang menggali sumur hingga 3 buah tetap saja tidak mendapatkan sumber air.

3. Jumlah KK yang Memiliki MCK Pribadi

Berikut ini adalah data yang didapatkan dari kantor Wali Nagari Limau Lunggo mengenai jumlah MCK pribadi yang dimiliki oleh masyarakat:

Tabel 3. Jumlah KK yang Memiliki MCK Pribadi

No	Jorong	MCK pribadi (buah)
1	Banda Balai	68
2	Banda Panai	40
3	Banto	69
4	Karatau	33
Jumlah		210

Sumber: Arsip Nagari Limau Lunggo Tahun 2017

Dari tabel di atas bisa diambil kesimpulan bahwa rumah warga yang memiliki MCK pribadi sebanyak 210 buah dari 673 KK di Nagari Limau Lunggo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui keterbatasan warga dalam membangun MCK pribadi di Nagari Limau Lunggo terjadi karena tiga faktor:

Kondisi ekonomi, kebanyakan narasumber menuturkan bahwa untuk membangun MCK di dalam rumah itu memerlukan dana yang cukup banyak, mulai dari membeli bahan bangunan dan upah tukang. Dan mereka lebih mengutamakan untuk kebutuhan harian. Kepemilikan lahan, lahan yang ditempati penduduk merupakan lahan kaum (tanah kaum), yang mana untuk membangun itu harus dengan persetujuan ninik mamak kaum itu. Pola pemukiman masyarakat di Nagari ini adalah pola mengelompok.

Masyarakat sudah terbiasa dengan MCK komunal sehingga tidak ada keinginan untuk membangun MCK pribadi. Hal ini sebabkan oleh MCK komunal yang ada sudah mencukupi kebutuhan masyarakat.

Sama seperti pembuangan MCK komunal, MCK pribadi yang dimiliki oleh masyarakat juga tidak terdapat *septic tank*. Pembuangan dari limbah mencuci dan mandi serta tinja itu pembuangan juga ke dalam Sub-sub DAS yang melalui pemukiman masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan

anjaran Kementerian Kesehatan, yang mana setiap MCK yang dimiliki harus memiliki tempat pembuangan limbah berupa penyediaan *septic tank*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat kesadaran warga dalam menjaga MCK komunal masih rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya sampah di dalam bak penampungan air, serta lantai dan dinding ditumbuhi lumut. Ketersediaan MCK komunal di sekitaran rumah penduduk di Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok sudah mencukupi kebutuhan masyarakat. Yaitu sebanyak 21 MCK yang tersebar di empat jorong. MCK pribadi yang dimiliki oleh warga adalah sebanyak 210 buah, Tetapi MCK yang dimiliki oleh warga banyak yang tidak layak, karena tidak memiliki *septic tank* dan air limbahnya di buang kedalam parit – parit, sehingga air parit tersebut menjadi tercemar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Kabupaten Solok dalam Angka 2016*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. *Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2013*. Padang; 2014.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003,
*Pengembangan Sumber Daya
 Manusia*, Jakarta:PT. Rineka
 Cipta.

Profil Nagari Limau Lunggo 2017

Pengembangan Prasarana Perdesaan
 (P2D).2002. *Manual Teknis
 Pemberdayaan Masyarakat:
 MCK (Mandi, Cuci, Kakus)*.
 Penerbit: Pengembangan
 Prasarana Perdesaan (P2D),
 Jakarta.

Rekompak JRF. 2008. *Rencana
 Pembangunan Permukiman
 2008-2013 Desa Wonolelo*.
 Program Rekompak JRF.

[RISKESDAS] *Riset Kesehatan Dasar*.
 2007. Jakarta: Badan Penelitian
 dan Pengembangan Kesehatan,
 Departemen Kesehatan,
 Republik Indonesia.

[https://nasional.tempo.co/read/1174971/
 menteri-ppn-25-juta-orang-
 masih-berperilaku-bab-
 sembarangan](https://nasional.tempo.co/read/1174971/menteri-ppn-25-juta-orang-masih-berperilaku-bab-sembarangan) (diakses pada 17
 juli 2019)

[https://www.cnnindonesia.com/gaya-
 hidup/20151125110417-255-
 93907/51-juta-orang-indonesia-
 buang-air-besar-sembarangan](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151125110417-255-93907/51-juta-orang-indonesia-buang-air-besar-sembarangan)
 (diakses pada 17 juli 2019)